

FKP

OKTOBER  
2022

smeru  
RESEARCH INSTITUTE

# Analisis Dampak Keberadaan Internet terhadap Pasar Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia

Oleh:

Niken Kusumawardhani, Daniel Suryadarma,  
Rezanti Putri, Nurmala Selly Saputri

# Keputusan perempuan untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai hal:



**Membesarkan anak dan mengurus keluarga**  
(Jayachandran, 2015)



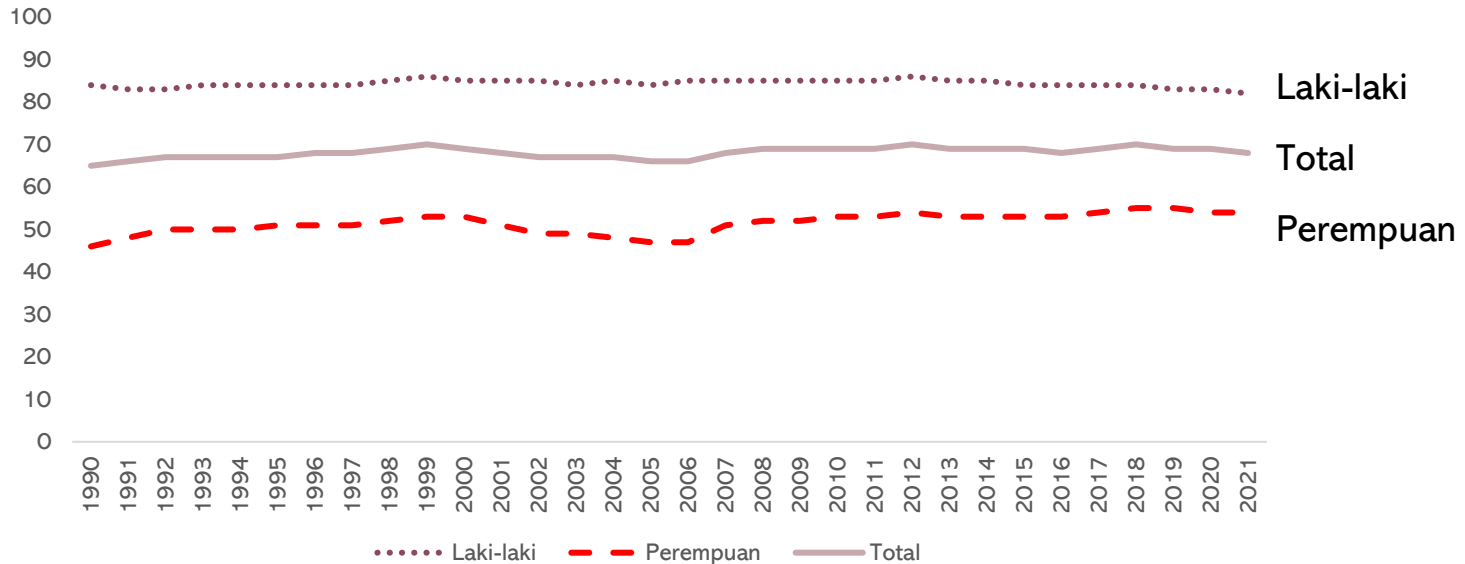
**Keamanan**  
(Chakraborty et al, 2018)



**Norma sosial**  
(Dildar, 2015)

Partisipasi angkatan kerja perempuan **lebih rendah** dari laki-laki dan **tidak mengalami peningkatan** dari tahun ke tahun

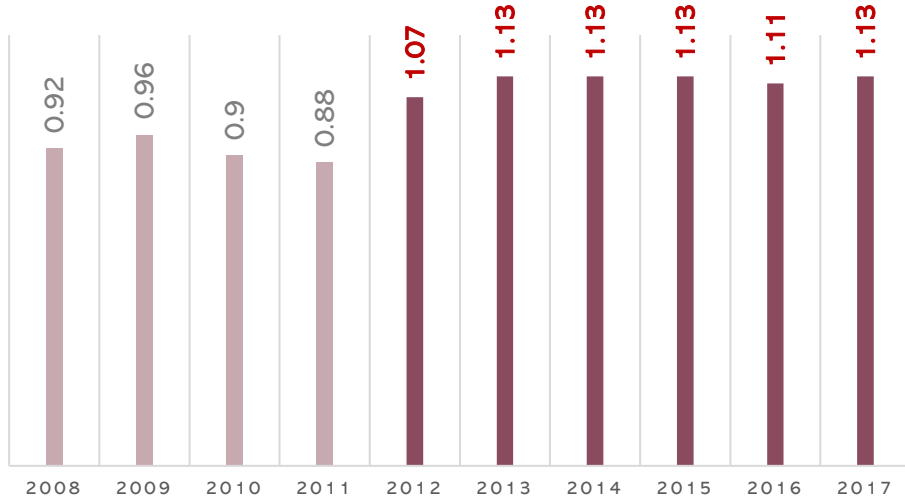
Angkatan Kerja Indonesia, 1990-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

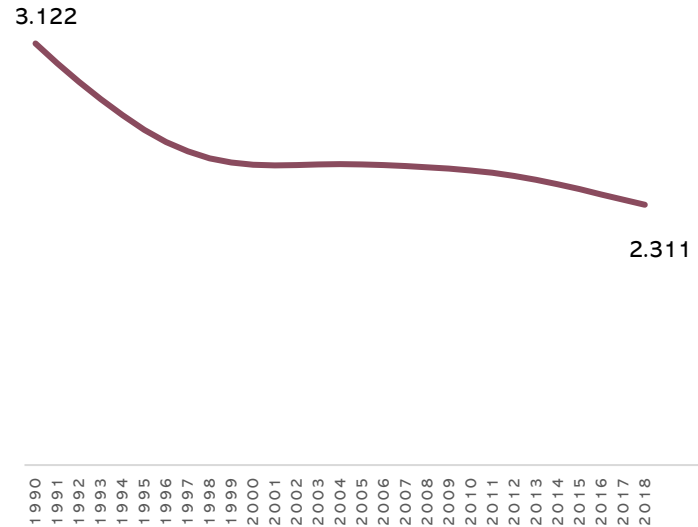
Padahal, terjadi peningkatan tingkat pendidikan dan penurunan tingkat kesuburan (*Total Fertility Rate/TFR*) pada perempuan

Rasio pendidikan tinggi antara Perempuan/laki-laki



Sumber: Statista, 2022

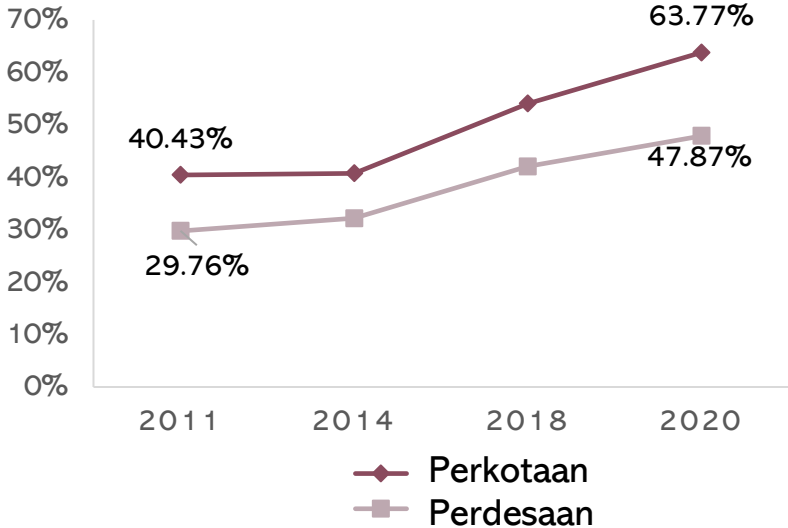
Indonesia Total Fertility Rate (TFR), 1990-2018



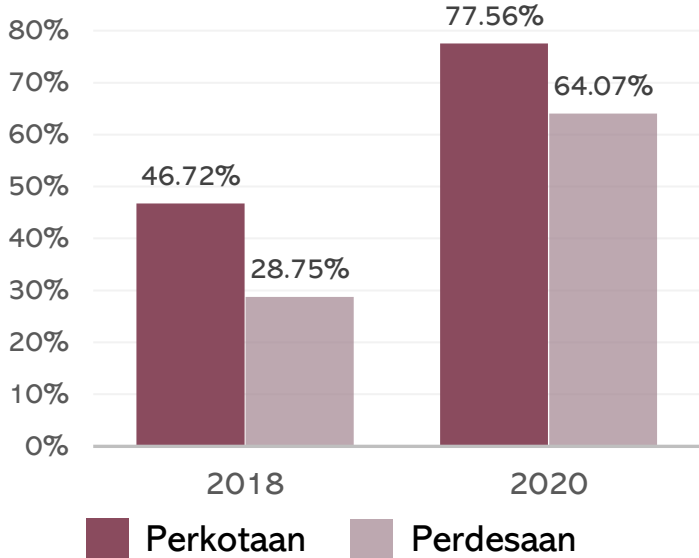
Sumber: Worldbank, 2021

# Ketersediaan internet mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir

Proporsi Desa dengan Menara BTS



Proporsi Desa dengan Jaringan 4G



Sumber: Potensi Desa, 2011-2020

# Adanya internet meningkatkan peluang perempuan untuk bekerja

**Mengefektifkan proses rekrutmen**  
(Krueger, 2020)

**Meningkatkan akses informasi pencarian pekerjaan**  
(Viollaz and Winkler, 2020)

**Fleksibilitas**  
Membantu perempuan yang ingin bekerja namun tetap dapat membesarkan anak dari rumah (Billari et al., 2019; Berniell et al., 2021)

**Mengefektifkan berbagai tugas perempuan**  
(Dettling, 2016)



**Membuka peluang pekerjaan**

Transisi dari pekerja pertanian ke pekerja non-pertanian (Bahia et al., 2020, 2021)

**Dapat bekerja dari mana saja**

Mendorong keputusan perempuan untuk bekerja karena faktor keamanan (Chakraborty et al., 2018), patriarki dan gender (Dildar, 2015; Pieters & Klasen, 2020)



Laporan dari negara berkembang mengenai peran internet masih sulit ditemukan



Bagaimana dampak keberadaan internet terhadap tenaga kerja perempuan di Indonesia?

# Bagaimana kami mengukur hal tersebut?

## Persamaan

$$Y_{ijt} = \beta_0 + \beta_I I_{jt} + \beta_X X_{ijt} + \delta_{pt} + \varepsilon_{ijt}$$

$Y_{ijt}$  Tenaga kerja perempuan yang tinggal di kabupaten  $j$  di waktu  $t$

- (i) **Partisipasi pada angkatan kerja**
- (ii) **Bekerja**
- (iii) **Bekerja paruh waktu/penuh waktu**
- (iv) **Bekerja formal/informal**
- (v) **Bekerja dengan kemampuan tinggi/rendah**

$I_{jt}$  Proporsi desa di kabupaten  $j$  yang memiliki warnet pada waktu  $t$

$X_{ijt}$  Variabel kontrol: level individu dan level rumah tangga

$\delta_{pt}$  *Province-specific time fixed effect*

$\varepsilon_{ijt}$  *Error term*

## Data

- Sakernas 2008, 2011, 2014, 2018
- Podes 2008, 2011, 2014, 2018

## Sub-sampel

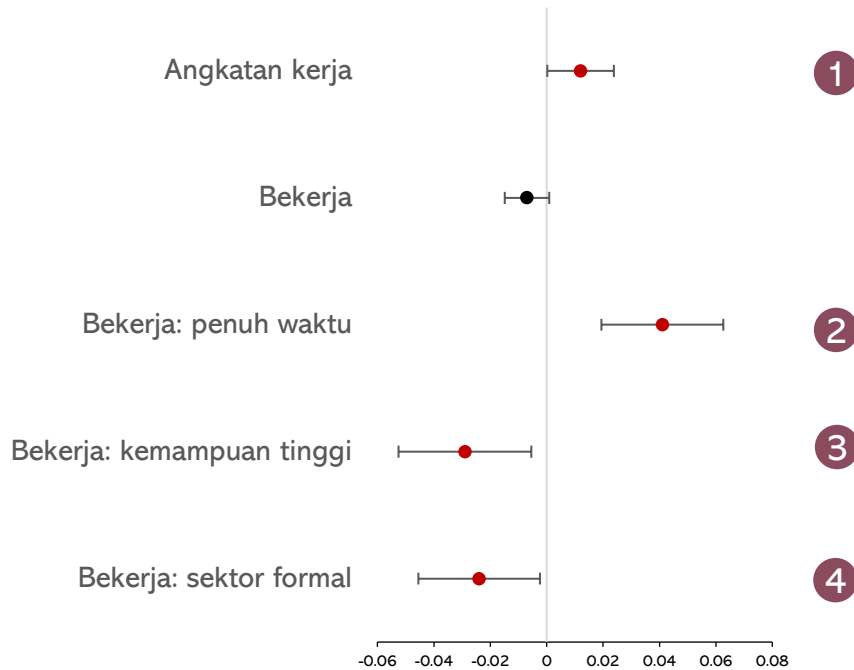
- Usia perempuan (15-35 tahun, 36-64 tahun)
- Pendidikan (Tidak pernah sekolah-SMP, SMA-Perguruan Tinggi)



# Indikator ketenagakerjaan



Dampak ketersediaan internet terhadap pasar kerja seluruh perempuan



Sumber: Sakernas & Podes 2008-2018, dihitung oleh peneliti

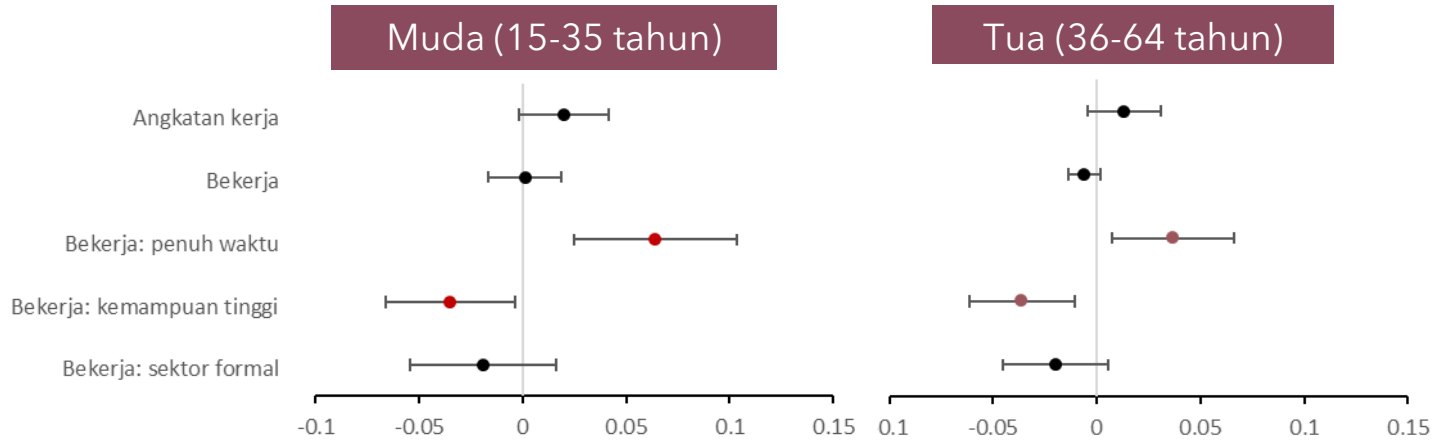
Ketersediaan internet  
**berdampak positif:**

- 1 Peningkatan partisipasi tenaga kerja
- 2 Peningkatan perempuan bekerja penuh waktu

Ketersediaan internet  
**berdampak negatif:**

- 3 Penurunan perempuan bekerja di sektor berketerampilan tinggi
- 4 Penurunan perempuan bekerja di sektor formal

## Dampak ketersediaan internet terhadap pasar kerja perempuan



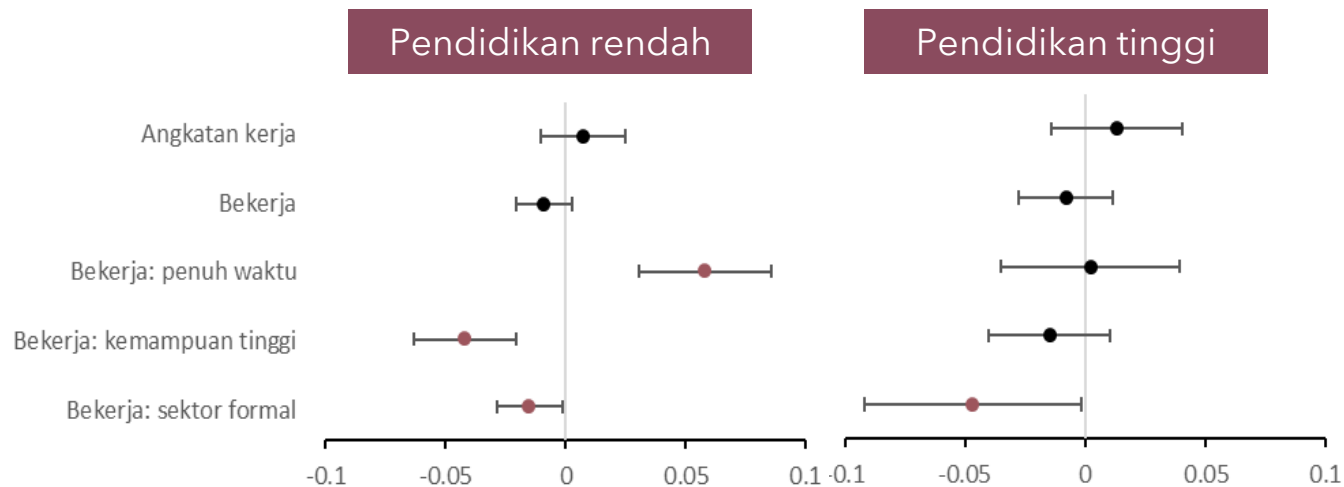
Sumber: Sakernas & Podes 2008-2018, dihitung oleh peneliti

Pada perempuan usia muda dan tua, ketersediaan internet tidak memengaruhi partisipasi pada pasar tenaga kerja.

Namun, **meningkatkan probabilitas bekerja penuh waktu** dan menurunkan probabilitas bekerja pada sektor berketampilan tinggi



## Dampak ketersediaan internet terhadap pasar kerja perempuan



Sumber: Sakernas & Podes 2008-2018, dihitung oleh peneliti

Pada **perempuan dengan pendidikan rendah**, ketersediaan internet memengaruhi **meningkatkan probabilitas perempuan bekerja penuh waktu**, namun mengurangi probabilitas bekerja di sektor berketerampilan tinggi dan sektor formal. Sedangkan pada **perempuan berpendidikan tinggi** ketersediaan internet **mengurangi probabilitas bekerja sektor formal**.

# Tantangan dalam menggunakan akses internet untuk bekerja



- **Keterbatasan waktu bekerja karena berbagai peran** (Bianchi et al. 2000; Sayer 2005)
- **Rendahnya literasi digital**  
Ketersediaan internet tidak selalu dibarengi dengan penggunaan teknologi digital yang bersifat produktif
- **Teknologi yang (masih) mahal**  
Perempuan lebih banyak membeli telepon genggam dengan fitur yang lebih sederhana (World Bank, 2022; EQUALS, 2019; GSMA, 2020)
- **Layanan internet berkualitas rendah**  
Terutama di wilayah Indonesia Bagian Timur
- **Ancaman adanya kekerasan online**  
Perempuan mengurangi penggunaan internet ketika menerima kekerasan online (Plan International, 2019)

Ketersediaan internet memiliki dampak terhadap pasar tenaga kerja perempuan, dengan **dampak positif yang masih sangat kecil.**

Perempuan menghadapi berbagai tantangan untuk mengambil manfaat maksimal dari digitalisasi, terutama dalam memengaruhi pekerjaan mereka.



# Bagaimana meningkatkan dampak internet untuk pasar tenaga kerja perempuan?

- 1 Meningkatkan akses internet dan teknologi untuk perempuan
- 2 Meningkatkan literasi digital (dapat dimulai dari pendidikan dasar)
- 3 Menyetarakan pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam pengasuhan dan mengurus rumah
- 4 Memberikan pelatihan kepada perempuan untuk pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan era digital

FKP OKTOBER  
2022



# Thank You



[smeru.or.id](https://smeru.or.id)



[smeru@smeru.or.id](mailto:smeru@smeru.or.id)



[@SMERUInstitute](#)



[The SMERU Research Institute](#)



[@smeru.institute](#)